

ANALISIS MODAL KERJA, *CURRENT RATIO (CR)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

SKRIPSI

*Dajukan Untuk Memenuhi Salah Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akutansi*



Oleh

Nama : Nadya Hapsari Faradilla Tanjung
NPM : 1305170070
Program studi : Akuntansi (keuangan)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
TAHUN 2016/2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 16 Maret 2018, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **NADYA HAPSARI FARADILLA TANJUNG**
N P M : **1305170070**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS MODAL KERJA, CURRENT RATIO (CR), DAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II


NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Pembimbing


IHSAN RAMBE, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NADYA HAPSARI FARADILLA TANJUNG
N P M : 1305170070
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA, *CURRENT RATIO* (CR), DAN
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. SARANA AGRO
NUSANTARA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NADYA HAPSARI FARADILLA TANJUNG
NPM : 1305170070
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA, CURRENT RATIO (CR)
DAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. SARANA
AGRO NUSANTARA MEDAN.

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
A13B6AEF964082058

6000
ENAM RIBU RUPIAH



NADYA HAPSARI FARADILLA TANJUNG



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NADYA HAPSARI FARADILLA TANJUNG
NPM : 1305170070
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS MODAL KERJA DAN *CURRENT RATIO* (CR)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. SARANA
AGRO NUSANTARA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/10/2017	- Pembacaan judul		
	- Pembacaan Kuesioner		
	- Pembacaan Jurnal		
	- Pembacaan hasil penelitian		
	- Pembacaan Kesimpulan		
31/10/2017	- Pembacaan Bab IV		
	- Pembacaan Bab V		
31/10/2017	Revisi Skripsi		
	Revisi Kesimpulan		

Pembimbing Skripsi

(IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Medan, Oktober 2017
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

Nadya Hapsari Faradilla Tanjung. 1305170070. Analisis Modal Kerja, Current Ratio dan Return On Asset (ROA) pada PT Sarana Agro Nusantara Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Modal Kerja, current Ratio dan Return On Asset (ROA) pada PT Sarana Agro Nusantara Medan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari PT Sarana Agro Nusantara Medan. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) modal kerja perusahaan dapat dikategorikan tidak cukup karena mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 31.491.386.999 dan di tahun 2015 sebesar 27.354.954.667 dan dapat dikatakan terdapat kelebihan utang lancar atau kewajiban jangka pendek diatas aktiva lancar. 2) current ratio perusahaan dapat dikategorikan tidak likuid karena pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 220.36. 3) Return On Asset (ROA) perusahaan dapat dikategorikan tidak cukup baik karena hanya mengalami penurunan 6.59% dan bernilai negatif (7.19%).

Kata Kunci : Modal Kerja, Current Ratio dan Return On Asset.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Modal Kerja, Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA)”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana setara Satu (S-1) Program Studi Ekonomi & Bisnis Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.i. selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE. M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ihsan Rambe SE, M. Si, selaku dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Kepadaayahanda Bahrum Jamil dan Ibunda Juliana yang kucintai dan kusayangi yang telah mengasuh, mendidik, memberikan dukungan dan nasehat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dan kepada seluruh sahabat yang sangat penulis cintai yaitu Supra Yetno, Rafika Putri, Fenny Afrida, Stella Putri, Melvi Mia, Muhammad Afdhal, Imam Maulana , Aulia Rahman, Nazira, Safar. Terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

SemogaAllah Swt senantiasa mencurahkan rahmat Nya kepada kita semua dan semoga skripsi bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri Amin.

Medan, Oktober 2017

Penulis

Nadya Hapsari Faradilla Tanjung
1305170070

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
1. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	10
1. Modal Kerja.....	10
a. Pengertian Modal kerja.....	10
b. Arti penting dan Manfaat Modal kerja	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja	12
d. Pengukuran Modal Kerja	14
3. <i>Current Ratio</i> (CR).....	15
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR)	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	17
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	19

3. <i>Return On Assets</i> (ROA)	19
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	19
b. Tujuan dan Manfaat ROA (<i>Return On Assets</i>)	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	22
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	23
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berfikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional	28
1. Modal Kerja.....	28
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	29
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum PT. Sarana Agro Nusantara	33
2. Deskripsi Data	33
a. Modal Kerja	35
b. <i>Current Ratio</i> (CR)	36
c. <i>Return On Asset</i> (ROA)	38
B. Pembahasan	40
1. Modal Kerja	40

2. <i>Current Ratio (CR)</i>	41
3. <i>Return On Asset (ROA)</i>	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Modal Kerja, Current Ratio dan Return On Asset (ROA)	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	30
Tabel 1V.1 Modal Kerja tahun 2012-2016	36
Tabel 1V.2 Current Ratio tahun 2012-2016.....	37
Tabel 1V.3 Return On Asset (ROA) tahun 2012-2016	39

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memiliki daya saing yang kuat untuk menghadapi pasar global. Karena sebagian besar dampak dari era globalisasi dianggap sebagai tantangan yang berat bagi perusahaan-perusahaan berkembang. Ditengah persaingan yang semakin ketat, setiap perusahaan diuntut untuk menjaga *going concern*-nya secara berkesinambungan. Peran serta manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah tersedia tidak dapat diabaikan dalam menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan adalah sesuatu yang selalu menjadi perhatian utama bagi manajemen, juga merupakan cara yang efektif dalam mempertahankan hidup perusahaan didalam era yang penuh persaingan.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari hari, dimana dana yang diharapkan akan dapat kembali lagi berupa uang tunai atau kas perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan harga produksi. Modal kerja yang telah digunakan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai jaminan dalam hal pinjaman kepada pihak kreditur. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan

Modal kerja merupakan hal penting dalam memulai aktivitas usaha untuk membiayai operasional sehari-hari, misalkan untuk membayarkan upah, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil pendapatan jasanya. Modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membiayai upah gaji pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut di harapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil pendapatan jasanya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuitas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya prifitabilita. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan apat membayar

kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo, sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan “likuid” apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan jangka pendek.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak

berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan mempunyai pembiayaan yang besar dalam menjalankan usahanya yang dapat mengakibatkan penurunan laba bersih suatu usaha merupakan faktor penyebab turunnya profitabilitas. Dan dalam hubungan pendapatan, total aktiva maupun modal sendiri sering di gunakan untuk mengukur penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa dalam perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinu.

Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yang digunakan yaitu melalui ROA (*Return On Asset*) yang merupakan imbalan hasil dari aktiva yang di investasikan. ROA (*Return On Asset*) dapat di hitung dengan membandingkan laba yang di peroleh setelah pajak terhadap total aset atau modal perusahaan. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal yaitu, perimbangan antara modal sendiri dan modal asing tidak di adakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan.

PT. Sarana Agro Nusantara adalah merupakan jasa pengurusan transportasi yang memiliki layanan antara lain: tangki timbun untuk minyak kelapa sawit serta pelayanan jasa ekspedisi, pengurusan dokumen ekspor impor, dan perusahaan tersebut telah berdiri lebih dari 80 tahun.

Dengan semakin banyaknya perusahaan jasa transportasi saat ini menyebabkan persaingan dalam industri pelayanan semakin meningkat. Selain melakukan pelayanan jasa yang baik kepada pelanggan atau mitra kerja, PT Sarana Agro Nusantara harus mengelola manajemen perusahaan dengan baik pula. Manajemen perusahaan bisa berupa kegiatan para karyawannya yang memberikan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Profitabilitas pada PT Sarana Agro Nusantara merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Tabel 1.1
,Modal Kerja
Current Ratio (CR) dan Return On Assset
Pada tahun 2012-2016

Tahun	Modal kerja	Current Ratio (CR)	Return On Assset (ROA)
2012	21.339.588.887	269.85	3,41%
2013	32.634.016.655	322.12	7,08%
2014	31.491.386.999	402.37	7,19%
2015	27.354.954.667	220.36	6,59%
2016	35.534.762.234	242.38	8,43%

Sumber laporan keuangan pt sarana agro nusantara

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa bahwa modal kerja dari tahun 2012 modal kerja sebesar 21.339.588.887, ditahun 2013 mengalami peningkatan dari 21.339.588.887 menjadi 32.634.016.655, kemudian pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 4.136.624.765 dari 31.491.386.999 menjadi 27.354.762.234 pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 35.534.762.234. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan total aset perusahaan sehingga hutang mengalami peningkatan.

Maka dapat dilihat bahwa dilihat dapat dilihat likuiditas PT Sarana Agro Nusantara yang diukur dengan *current ratio* pada tahun 2012 sebesar 269.85 dan tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 322.12 menjadi 402.37 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 220.36 di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 242.38. Maka belum tentu kondisi perusahaan sedang baik , karena bisa jadi kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut samryn(2015, hal 366) *current ratio* merupakan rasio yang yang dinyatakan dengan desimal yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek.

Jadi dapat dilihat dapat dilihat ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2012 sebesar 3,41% dan mengalami kenaikan ditahun 2013 sebesar 7,08% lalu ditahun 2014 mengalami peningkatan dari 7,08% menjadi 7,19% namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,59% ini

menyebabkan penurunan laba dan total asset pada tahun tersebut, untuk tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 8,43%. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Sarana Agro Nusantara mempunyai keuntungan yang tidak stabil pada tahun 2015 dan 2016.

Menurut samryn (2015, hal 265) menyatakan ROA (Return On Asset) mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal kerja dan current ratio dan return on asset perusahaan yang ada di PT Sarana Agro Nusantara dengan judul “ **Analisis Modal, Current Ratio dan Return On Asset (ROA) pada PT Sarana Agro Nusantara Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT Sarana Agro Nusantara Medan. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Terjadinya penurunan jumlah modal kerja pada tahun 2015
2. Terjadinya penurunan Current Ratio perusahaan pada tahun 2015
3. Terjadinya penurunan Return On Asset (ROA) pada tahun 2015

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa modal kerja perusahaan PT Sarana Agro Nusantara?
- b. Mengapa current Ratio perusahaan PT Sarana Agro Nusantara?
- c. Mengapa Return On Asset (ROA) perusahaan PT Sarana Agro Nusantara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah modal kerja perusahaan PT Sarana Agro Nusantara
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah current Ratio perusahaan PT Sarana Agro Nusantara
- c. Untuk mengetahui bsagaimanakah Return On Asset (ROA) perusahaan PT Sarana Agro Nusantara.

1. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis
Untuk menambah pengetahuan serta pemahaman penulis tentang Modal Kerja ,Current Ratio dan Return On Asset.
- b. Bagi perusahaan

Menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna menambah pengetahuan dan informasi mengenai analisis modal kerja dan *current ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Sarana Agro Nusantara.

c. Bagi Pihak lain

Sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti yang berkaitan dengan masalah ini, sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012,248) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya.

Menurut Jumingan (2011, hal 67) modal kerja adalah jumlah dana yang di gunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Menurut Kamaludin dkk (2012, hal 110) modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sebagai senjata operasional sehari-hari. Apabila senjata tersebut tidak bisa di kendalikan dengan baik, maka akan berdampak aktivitas perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari, seperti: untuk pembayaran upah buru, pembelian bahan baku, perawatan mesin dan sebagainya.

Sedangkan menurut Subramanyam dkk (2010, hal 241) modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas untuk memenuhi

kontinjensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Dari teori-teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, yang mana modal kerja tersebut di dapat dari selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar.

b. Arti penting dan Manfaat Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal 253) arti penting modal kerja bagi perusahaan adalah:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan mampu memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dan Manfaat modal kerja bagi perusahaan yaitu:

- 1) Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
- 2) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah

modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.

- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- 4) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting, perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada hutang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- 5) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya tidaknya

kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 254) ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja:

1) Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam produknya meliputi dua macam yaitu: perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2) Syarat kredit

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

3) Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang, makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

d. Pengukuran modal kerja

Menurut Samryn (2013, hal 258) Modal kerja mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Secara umum semakin besar modal kerja, semakin baik kemampuan untuk membayar utang, modal adalah total aset dikurangi total kewajiban.

2. Current ratio

a. Pengertian *Current Ratio*

Menurut samryn(2013, hal 366) current ratio merupakan rasio yang dinyatakan dengan desimal yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek.

Menurut werner (2013, hal 57) current ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Menurut syafri hani (2015, hal 121) current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (*solvabilitas jangka pendek*) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2013 : hal 125) current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak

yang saling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktivalancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Oleh karena

itu, penganalisa sebelum membuat kesimpulan mengenai *Current Ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Jumingan (2011, hal.124) terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengambil kesimpulan mengenai nilai *Current Ratio*, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 4) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Dari keseluruhan faktor ini akan memungkinkan perusahaan mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaannya. Karena dalam melangsungkan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut kasmir (2013, hal 125) rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar (current ratio)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

3. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Pratowo (2015, hal 81) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Werner (2013 hal 64) ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang mencerminkan seberapa return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Riyanto (2010, hal 335) ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Dan Samryn (2015, hal 265) menyatakan, ROA (*Return On Asset*) mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, kreditor telah meminjamkan uang, dan bunga yang terima merupakan bentuk pengembaliannya, jumlah beban bunga dan laba bersih merupakan pengembalian bagi kedua kelompok itu yang telah membiayai dari asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal perusahaan akan semakin kuat.

Menurut Hery (2017, hal 8) ROA (*return on asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Dari teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

b. Tujuan dan manfaat ROA (*Return On Asset*)

Menurut kasmir (2012, hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung dana yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara manfaat yang diperoleh , menurut Kasmir (2012, hal 198). Adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*)

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola perusahaan sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterahkan pemilik saham ataupun karyawan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*) dalam menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2014, hal 89) besarnya ROA (*Return On Asset*) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan operasi)
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Asset* (ROA) dengan total asset turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Dalam meningkatkan laba atas dana yang tertanam didalam total aset, *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan rumus, Menurut hery (2017, hal 193):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

Dengan perhitungan rumus diatas akan di dapat atau di ketehai seberapa besar pngembalian atas aset yang di hasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini mengukur seberapa besar jumlah dana bersih yang akan dihasilkan.dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada peneliti penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Emaidiani & Weddie Andryanto (2002)	Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (<i>Studi Kasus Eksploitasi Sumatera Selatan</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>working capital to total asset</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
2	Lisnawati Dewi (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
3	Gina sanjaya (2015)	Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia	Perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Perputaran piutang tidak

			berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
4	Ni Komang Ariani dkk (2016)	Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI tahun 2014	Modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

C. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pemakainya dalam suatu perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan kelangsungan perusahaan yang akan datang.

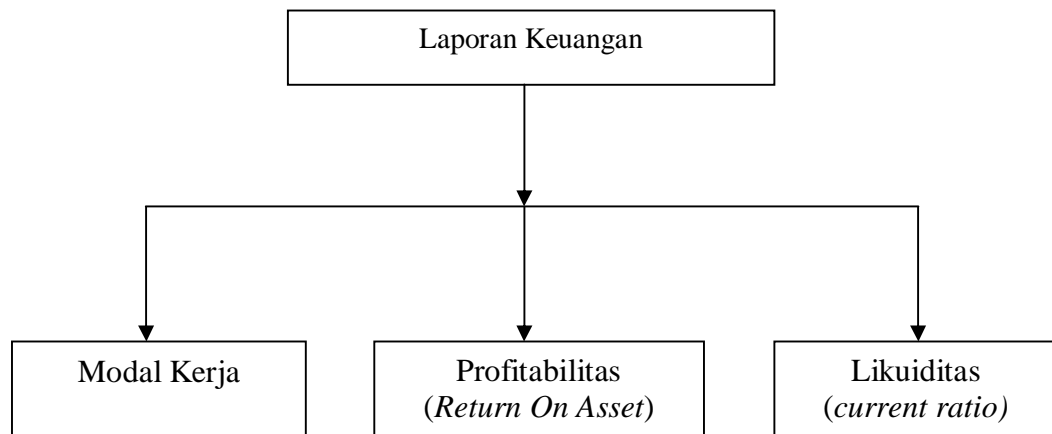
Dalam penentuan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur.

Modal kerja merupakan hal penting dalam memulai aktivitas usaha untuk membiayai operasional sehari-hari, misalkan untuk membayarkan upah, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil pendapatan jasanya. Modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo, sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan “likuid” apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan mempunyai pembiayaan yang besar dalam menjalankan usahanya yang dapat mengakibatkan penurunan laba bersih suatu usaha merupakan faktor penyebab turunnya profitabilitas. Dan dalam hubungan pendapatan, total aktiva maupun modal sendiri sering di gunakan untuk mengukur penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi.

Apabila digambarkan dalam satu skema, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan lebih luas.

Penggunaan metode deskriptif ini yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Modal Kerja

Menurut jumingan (2011, hal 67) modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Menurut Samryn (2015,hal 258) menyatakan bahwa modal kerja dapat dirimuskan sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Apabila hutang lancar lebih besar ketimbang aktiva lancar, ini berarti terjadi defisit modal kerja bisa menjadi petunjuk bahwa perusahaan ini bisa diatasi dengan menambah hutang jangka panjang.

2. Current Ratio

Menurut Kasmir (2015, hal 125) *Current Ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat di tagih.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

Apabila nilai rasionya sama dengan 1 maka bisa dikatakan bahwa jumlah harta lancar hanya impas untuk membayar utang jangka pendeknya. Akan tetapi apabila nilai rasio kurang dari 1, dapat dikatakan perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat.

3. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, Prastowo (2015:81). Ukuran dalam menghitung *Return On Asset* (ROA) dalam satuan rasio adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

Apabila ROA 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sarana Agro Nusantara Medan yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol, No. 24 Medan yang bergerak dibidang Transportasi dan Jasa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti pada bulan juli s/d oktober, adapun jadwal penelitian tersebut adalah:

Table III.1
Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2017															
		Juli				agustus				september				oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■														
2	Pengumpulan Data			■	■												
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
5	Seminar Proposal													■			
6	Penyusunan Skripsi														■		
7	Bimbingan Skripsi														■	■	
8	Sidang Meja Hijau																■

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data skunder. Menurut Rusiadi (hal 21, 2014) Data sekunder

adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya yang berupa laporan keuangan pata PT. Sarana Agro Nusantara medan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memnuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif yang bersumber dari data skunder berupa catatan-catatan laporan keuangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan tehnik menganalisis data untuk meringkas data numerik agar mudah untuk di interpretasikan.

Langkah langkah yang dibuat penulis dalam tehnik analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016, objek penelitian yaitu PT Sarana Agro Nusantara Medan.
2. Menghitung data dengan menggunakan modal kerja, *current ratio* dan *return on asset* (ROA)
3. Menganalisis hasil perhitungan modal kerja, *current ratio* dan *return on asset* (ROA)

4. Menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai modal kerja, *current ratio* dan *return on asset* (ROA) PT Sarana Agro Nusantara.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Sarana Agro Nusantara (PT SAN) adalah merupakan penggabungan antara PT. Sawindo (unit dumai) dengan PT. Delitama Indonesia (unit belawan) sesuai dengan keputusan Menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: C-18 HT.01.04 tahun 2001 dan tanggal 2 januari 2001 dengan akte notaris Ny. Sartutsyasmi Agoeng Iskandar, SH. Nomor 8 tanggal 11 september 2000, dengan kantor direksi beralamat dijalan D.I Panjaitan No.176 Medan.

Dasar Hukum yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Akte Pendirian dengan Nomor: 8 Tanggal 11 September 2000 dari Notaris Ny. Sartutsyasmi Agoeng Iskandar, SH
2. Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: Nomor: C-18 HT.01.04 Tahun 2001 dan tanggal 2 Januari 2001.
3. Berita Negara Republik Indonesia dengan Nomor: 4020 tanggal 22 Juni 2011.
4. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk Unit Belawan Nomor : 01.060.002.1-112.001 dan Unit Dumai Nomor : 01. 060.002.1-212.001 dan Kantor Direksi 01.0606.002.1051.000

Berdasarkan Akte Perubahan Anggaran Dasar PT. SAN Nomor C-33143 HT.01.04. TH.2005 tanggal 14 Desember 2005, Modal Dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 60.800.000.000,-(enam puluh miliar delapan ratus juta rupiah) yang terdiri atas 60.800 (enam puluh ribu delapan ratus) saham dengan masing-masing saham

bernilai nominal Rp 1.000.000,-(satu juta rupiah)Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 23.900.000.000,-(dua puluh tiga miliar sembilan ratus juta rupiah) yang terdiri dari 23.900 (dua puluh tiga sembilan ratus rupiah) lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000.000,-(satu juta rupiah) per lembar dengan komposisi yaitu sebagai berikut:

- a. PT. Perkebunan Nusantara III : Rp 9.541.000.000 = 9.541 saham = 39,92%
- b. PT. Perkebunan Nusantara IV : Rp 11.969.000.000 = 11.969 saham = 50.08%
- c. PT. Perkebunan Nusantara V : Rp 2.390.000.000 = 2.390 saham = 10.00%

PT Sarana Agro Nusantara merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP) Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan jasa antara lain : Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksitnya serta gula tets, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, cokelat, kopi dan tembakau serta pelayanan ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor untuk semua jenis komoditi.

Sebagai perusahaan jasa yang telah berdiri lebih dari 80 tahun dan telah memiliki reputasi yang cukup dikenal, mereka berkomitmen untuk memberikan jasa terbaik, efektif dan efisien dengan tarif jasa yang kompetitif serta dukungan sumber daya manusia yang profesional dan berpengalaman serta peralatan yang cukup memadai.

Instalasi SAN memiliki kapasitas Timbun Minyak Kelapa Sawit (MKS) dan fraksinya yang cukup besar yaitu lebih dari 160.000 NT serta kapasitas perkebunan hampir 8000 ton. Selain itu perusahaan ini juga bertindak sebagai *Freight Forwarding Agency* sekaligus perusahaan pengurusan jasa kepabeanan PPJK (ekspor-impor) bagi produk Komoditas dan produk perkebunan.

$\neq \text{R}^{\text{M}}_{2013} =$	$\text{R}^{\text{M}}_{2013} =$	32.634.016.655
$\neq \text{R}^{\text{M}}_{2014} =$	$\text{R}^{\text{M}}_{2014} =$	31.491.386.999
$\neq \text{R}^{\text{M}}_{2015} =$	$\text{R}^{\text{M}}_{2015} =$	27.354.954.667
$\neq \text{R}^{\text{M}}_{2016} =$	$\text{R}^{\text{M}}_{2016} =$	35.534.762.234

Tabel 1V.1
Modal Kerja tahun 2012-2016

Tahun	Total Aktiva	Hutang Lancar	Modal Kerja
2012	33.902.845.306	12.563.256.419	21.339.588.887
2013	47.325.667.000	14.691.650.345	32.634.016.655
2014	41.906.156.085	10.414.769.086	31.491.386.999
2015	50.080.774.357	22.725.819.690	27.354.954.667
2016	60.491.479.388	24.956.717.154	35.534.762.234

Sumber laporan keuangan pt sarana agro nusantara

Berdasarkan tabel diatas tingkat modal kerja mengalami penurunan. Pada tahun 2012 modal kerja sebesar 21.339.588.887 mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 32.634.016.655 dan ditahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 31.491.386.999 maka dapat kita lihat ditahun 2015 juga mnegalami penurunan dari 31.491.386.999 menjadi 27.354.954.667. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini terdapat kelebihan hutang lancar atau kewajiban jangka pendek di atas aktiva lancar. Akan tetapi dapat kita lihat ditahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 35.534.762.234 artinya pada tahun ini perusahaan telah mampu melunasi segala hutang jangka pendeknya atau terdapat kelebihan hutang lancar di atas aktiva lancar.

b. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2013 : hal 125) current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan “likuid” apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut kasmir (2013, hal 125) rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan current ratio tahun 2012-2016 sebagai berikut :

$$\#2_{2013} = \frac{33.902.845.306}{12.563.256.419} \times 100\% = 269.85$$

$$\#2_{2013} = \frac{47.325.667.00}{14.691.650.345} \times 100\% = 322.12$$

$$\#2_{2014} = \frac{41.906.156.085}{10.414.769.086} \times 100\% = 402.37$$

$$\#2_{2015} = \frac{50.080.774.357}{22.725.819.690} \times 100\% = 220.36$$

$$\#2_{2016} = \frac{60.491.479.388}{24.956.717.154} \times 100\% = 242.38$$

Tabel 1V.2
Current Ratio tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Current ratio
2012	33.902.845.306	12.563.256.419	269.85
2013	47.325.667.000	14.691.650.345	322.12
2014	41.906.156.085	10.414.769.086	402.37
2015	50.080.774.357	22.725.819.690	220.36
2016	60.491.479.388	24.956.717.154	242.38

Sumber laporan keuangan pt sarana agro nusantara

Pada tingkat Current Ratio, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 current ratio senilai 269.85 % artinya pada tahun ini perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya atau tingkat likuiditasnya baik. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 322.12% menjadi 402.37 disebabkan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang artinya perusahaan telah mampu melunasi sebagian hutang jangka pendeknya namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini menurun yang drastis sebesar 220.36 pada tahun ini tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan tidak aman karena berada di bawah 100%. Sedangkan pada tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan menjadi 242.38%.

c. Return On Asset (ROA)

Menurut Pratowo (2015, hal 81) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Adapun rumus profitabilitas sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan Profitabilitas (Return On Asset) pada tahun 2012-2016

$$\text{ROA}_{2012} = \frac{1.493.918.626}{43.811.779.466} \times 100\% = 3,41\%$$

$$\text{ROA}_{2013} = \frac{4.693.295.651}{66.218.035.043} \times 100\% = 7,08\%$$

$$2/ !_{2014} = \frac{4.644.260.362}{64.575.653.891} \times 100\% = 7.19\%$$

$$2/ !_{2015} = \frac{5.509.908.459}{83.510.073.455} \times 100\% = 6,59\%$$

$$2/ !_{2016} = \frac{7.953.919.784}{94.260.160.544} \times 100\% = 8.43\%$$

Tabel 1V.3

Return On Asset (ROA) Pada tahun 2011-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total asset	ROA
2012	1.493.918.626	43.811.779.466	3,41%
2013	4.693.295651	66.218.035.043	7,08%
2014	(4.644.260.362)	64.575.653.891	(7.19%)
2015	5.509.908.459	83.510.073.455	6,59%
2016	7.953.919.784	94.260.160.544	8,43%

Sumber laporan keuangan pt sarana agro nusantara

Pada tingkat profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA, dapat dilihat bahwa nilai ROA selama 5 tahun bernilai negatif karena perusahaan selama 5 tahun ini belum mampu menghasilkan laba bersih dimana seluruh hasil penjualan dialokasikan ke hutang jangka pendeknya. Dapat dilihat pada tahun 2012 nilai ROA sebesar 3.41% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 7.08% di tahun 2014 mengalami kerugian menjadi - 7.19% maka dapat dilihat pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.59% dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 8.43%. artinya pada tahun ini sudah terjadi peningkatan laba meskipun masih dibiayai oleh hutang.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang telah disajikan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca yaitu mulai tahun 2012 sampai 2016 pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan, faktor-faktor yang menyebabkan Modal Kerja dan Likuiditas menurun, dan penyebab belum tercapainya nilai ROA.

Berikut ini adalah pembahasan tentang modal kerja dan likuiditas PT. Sarana Agro Nusantara Medan, faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja mengalami penurunan, *current ratio* dan *Return On Asset (ROA)*.

1. Modal Kerja PT Sarana Agro Nusantara

Modal Kerja perusahaan dihitung dari tahun 2012-2016 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena modal kerja, mengalami penurunan. Penurunan modal kerja perusahaan yang disebabkan karena terdapat kelebihan hutang lancar atau kewajiban jangka pendek di atas aktiva lancar. Akan tetapi dapat kita lihat ditahun 2012 modal kerja sebesar 21.339.588.887 mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 32.634.016.655 dan ditahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 31.491.386.999 maka dapat kita lihat ditahun 2015 juga mengalami penurunan dari 31.491.386.999 menjadi 27.354.954.667. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini terdapat kelebihan hutang lancar atau kewajiban jangka pendek di atas aktiva lancar. Akan tetapi dapat kita lihat ditahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 35.534.762.234 artinya pada tahun ini perusahaan telah mampu melunasi segala hutang jangka pendeknya atau terdapat kelebihan hutang lancar di atas aktiva lancar.

Menurut Kamaludin dkk (2012, hal 110) modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sebagai senjata operasional sehari-hari. Apabila senjata tersebut tidak bisa di kendalikan dengan baik, maka akan berdampak aktivitas perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari, seperti: untuk pembayaran upah buru, pembelian bahan baku, perawatan

mesin dan sebagainya. Modal kerja yang telah digunakan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai jaminan dalam hal pinjaman kepada pihak kreditur. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

Modal kerja merupakan hal penting dalam memulai aktivitas usaha untuk membiayai operasional sehari-hari, misalkan untuk membayarkan upah, gaji pegawai, dan lain sebagainya, di mana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil pendapatan jasanya. Modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari.

2. Likuiditas (CR) Current Ratio PT Sarana Agro Nusantara

Likuiditas yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan, ini terbukti bahwa nilai likuiditas pada tahun 2012-2016. Hal ini disebabkan Pada tahun 2012 current ratio senilai 269.85 % artinya pada tahun ini perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya atau tingkat likuiditasnya baik. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 322.12% menjadi 402.37 disebabkan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang artinya perusahaan telah mampu melunasi sebagian hutang jangka pendeknya namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini penurunan yang drastis sebesar 220.36 pada tahun ini tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan tidak aman karena berada di bawah 100%. Sedangkan pada tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan menjadi 242.38%.

Likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk

berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

3. *Return On Asset (ROA) PT Sarana Agro Nusantara*

Menurut Prastowo (2015, hal 81) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Pada tingkat profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA, dapat dilihat bahwa nilai ROA selama 5 tahun bernilai negatif karena perusahaan selama 5 tahun ini belum mampu menghasilkan laba bersih dimana seluruh hasil penjualan dialokasikan ke hutang jangka pendeknya. Dapat dilihat pada tahun 2012 nilai ROA sebesar 3.41% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 7.08% di tahun 2014 mengalami kerugian menjadi -7.19% maka dapat dilihat pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.59% dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 8.43%. artinya pada tahun ini sudah terjadi peningkatan laba meskipun masih dibiayai oleh hutang.

Dari pembahasan tersebut yang menyebabkan ROA belum efektif karena terjadinya penurunan, hal ini berarti perusahaan belum mampu menjalankan operasional perusahaannya secara efektif daalam menghasilkan laba, karena terjadinya nilai penjualan menurun sehingga laba bersih juga menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan modal kerja, *current rati* dan Return On Asset pada PT Sarana Agro Nusantara Medan tahun 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal kerja menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena perusahaan kurang mampu memanfaatkan total asset sehingga hutang meningkat yang terdapat kelebihan utang lancar atau kewajiban jangka pendek diatas aktiva lancar
2. Likuiditas perusahaan belum tentu dapat dikatakan sedang baik karena bisa jadi kas perusahaan tidak digunakan sebaik mungkin yang disebabkan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang artinya perusahaan telah mampu melunasi sebagian hutang jangka pendeknya.
3. Perusahaan belum mampu memberikan keuntungan yang maksimal karena aktiva perusahaan tidak meningkatkan dan belum mampu menghasilkan laba bersih dimana seluruh hasil pendapatan dialokasikan ke hutang jangka pendeknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti pada perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu :

1. Sebaiknya PT. Sarana Agro Nusantara Medan mencoba untuk mengoptimalkan modal kerja dengan baik sehingga tidak terdapat kelebihan utang lancar atau kewajiban lancar.
2. PT. Sarana Agro Nusantara Medan sebaiknya lebih meningkatkan angka pendapatan dan perusahaan juga harus mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan angka pendapatan bersih yang relatif meningkat dan dapat meminimalkan biaya yang digunakan guna untuk meningkatkan laba yang lebih tinggi.
3. Dalam meningkatkan *Return On Asset (ROA)*, perusahaan perlu meningkatkan dari pendapatannya dan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga laba bersih yang dihasilkan juga tinggi dan pada akhirnya nilai ROA perusahaan juga tinggi.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi (2015) *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Emaidiani & Weddie Andryanto (2002) *jurnal akuntansi keuangan Vol.7 no 2* “Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (*Studi Kasus Eksploitasi Sumatera Selatan*)”
- Gina sanjaya (2015) *Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia*
- Hery , (2017) *Analisis Laporan Keuangan* , Jakarta, PT Grasindo.
- Jumingan (2011) *Analisis Laporan Keuangan* , Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Lisnawati Dewi (2016) *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*
- Ni Komang Ariani, dkk (2016) volume 4 , *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitablitas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kamaluddin Dr. Dan Rini Indriani Dr. (2012) *Manajemen Keuangan*, CV Mandar Maju.
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan* , Edisi ke 4 Yogyakarta Liberty
- Kasmir dan Jakfor, (2013) *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta. Prenada media Group.
- Munawir (2007) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4 Yogyakarta: Liberty
- Prastowo Dwi (2015) *Analisi laporan Keuangan* . Yokyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riyanto Bambang (2013) *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* Edisi ke 5 Yogyakarta
- Rusiadi dkk (2014) *Metode Penelitian Manajemen,akuntansi dan Ekonimo Pembangunan Medan USU*
- Samryn (2014) *Pengantar Akuntansi* , Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Subramanyam k.r. dan Jhon J. Wild (2010) *Analisis Laporan Keuangan* , Jakarta, Salemba Empat

Sugiyono (2005) *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta , Bandung

Syafrida Hany, (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media

Werner . R. Murhadi (2013) *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta . Salemba Empat.

Rusiadi dkk (2014) *Metode Penelitian Manajemen, akuntansi dan Ekonimo Pembangunan Medan USU*